

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Rheumatoid arthritis adalah gangguan autoimun kronik yang menyebabkan proses inflamasi pada sendi (Hidayatus Sya'diyah, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2016, angka kejadian rheumatoid arthritis mengalami peningkatan sebanyak 355 juta jiwa dari tahun 2015. Dari jumlah penderita rheumatoid arthritis lebih banyak terjadi pada wanita khususnya dinegara maju. Prelevansi rheumatoid arthritis di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun menurut provinsi terdapat di Aceh (13,3%), Bengkulu (11,9%), dan Papua (8,3%). (RISKESDAS 2018).

Provinsi Lampung angka rheumatoid arthritis sebanyak 22.345 pada tahun 2018. Penderita rheumatoid arthritis di Lampung Utara pada tahun 2018 sebanyak 4.017 penderita dan pada tahun 2019 sebanyak 4.290 penderita. Berdasarkan data di Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara, jumlah kunjungan penderita Rheumatoid Arthritis pada tahun 2018 sebanyak 3.772 penderita dan pada tahun 2019 sebanyak 3.817 penderita dan sebanyak 898 penderita dirujuk ke RS tipe C (Puskesmas Kotabumi II).

Rheumatik paling banyak di temui dan biasanya dari faktor genetik, jenis kelamin infeksi, berat badan/obesitas, usia, selain ini faktor lain yang mempengaruhi terhadap penyakit rematik adalah tingkat pengetahuan penyakit

reumatik sendiri memang masih sangat kurang, baik pada masyarakat awam maupun kalangan medis (Mansjoer, 2011).

Rheumatik dapat menimbulkan bermacam-macam gangguan seperti terjadi penurunan kekuatan otot, adanya nyeri yang mengakibatkan lingkup gerak sendi terbatas, terjadi spasme pada otot, dan kesakitan yaitu terjadi ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas tertentu contoh berlutut, berdiri lama, bangkit dari duduk, dan jongkok. Akibat dari menurunnya kemampuan gerak. Bahkan pada tingkat functional limitation seperti mengalami gangguan saat berjalan, naik turun tangga dan saat berlari.

Masih tingginya angka penderita Rheumatoid Arthritis serta masih rendah tingkat kesadaran masyarakat yang menganggap bahwa penyakit Rheumatoid Arthritis tidak berbahaya karena tidak menimbulkan kematian, maka peran perawat salah satunya adalah memberikan perawatan kesehatan seperti memberikan pendidikan kesehatan untuk mengubah cara pandang masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat kasus yang diberi judul Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Penyakit Rheumatoid Arthritis terhadap Ny. R di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara 2020.

## B. Rumusan masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gerontik dengan nyeri akut pada penyakit rheumatik terhadap Ny. R di wilayah kerja puskesmas Kotabumi II Lampung Utara tanggal 23-25 Maret 2020.

### C. Tujuan penulisan

#### 1. Tujuan umum

Memberi gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dengan nyeri akut pada penyakit rheumatik terhadap Ny. R, menggunakan pendekatan proses perawatan.

#### 2. Tujuan khusus

Memberi gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik pada penyakit rheumatik dengan nyeri akut terhadap Ny. R di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara menggunakan pendekatan proses perawatan pada tahap sebagai berikut :

- a. Pengkajian keperawatan.
- b. Perumusan diagnosa.
- c. Perencanaan tindakan keperawatan.
- d. Pelaksanaan rencana tindakan keperawatan.
- e. Evaluasi dan dokumentasi keperawatan.

### D. Manfaat penulisan

#### 1. Bagi puskesmas kotabumi II

Hasil dari pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dengan nyeri akut pada penyakit rheumatik diharapkan menjadi bahan masukan untuk diaplikasikan saat memberikan pelayanan keperawatan pada masyarakat yang menderita rheumatik seperti saat kunjungan rumah.

## 2. Bagi pasien atau keluarga

Di harapkan setelah pelaksanaan askep:

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan perawat tentang perawatan penyakit rheumatik sehingga terapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk meningkatkan status kesehatan pada diri.
- b. Dapat melakukan self care pada penyakit reumatik dengan menggunakan tehnik keperawatan non farmakologi.

## 3. Bagi institusi program studi keperawatan kotabumi

Hasil laporan tugas akhir ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan dan dapat di manfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan dengan tema yang sama tentang asuhan keperawatan gerontik pada penyakit rheumatik.

## E. Ruang lingkup

Penulis melakukan asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan nyeri akut pada penyakit rheumatik hanya di lakukan terhadap individu Ny. R selama 3 hari ( 23-25 Maret 2020 ) mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi, dengan alamat di Jl. Raden Intan Gg.Malik Hasani No 12, Desa Kota Alam, kec. Kotabumi Selatan, Lampung Utara, di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II.